Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i4.3284

PENERAPAN EVALUASI SUMATIF DALAM PEMBELAJARAN BTQ KELAS III SD PLUS BAKTI NUSANTARA 666 CILEUNYI

Implementation of Summative Evaluation in BTQ Learning at Class III SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi

Saeful Ulum
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Ulumassaffah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 22, 2024	Jun 25, 2024	Jun 28, 2024	Jul 1, 2024

Abstract

Summative evaluation alludes to an outline of understudy execution and is expected to be accounted for toward the finish of a program of study. Even though summative assessments do not directly affect learning, they frequently influence decisions that can affect learning for students. Qualitative field research is used in this study. This technique is utilized to make sense of intricate peculiarities by gathering nitty gritty information. Phenomenological research seeks to comprehend the experiences of research subjects as well as phenomena such as behavior, perception, motivation, and so on within the context of particular languages and natural environments. According to the results of the interviews, summative assessment takes place at ASTS and ASAS when all of the learning material has been covered. The summative assessment questions at SD Plus Bakti Nusantara 666 Cile unyi are multiple-choice, true/false, matching, and essay. As to, on the grounds that SD In addition to Bakti Nusantara 666 Cileunyi is a tuition based school, the deterrents confronted rely upon the typical degree of understudy accomplishment. Assuming that understudies can't accomplish the KKM, they will be given remuneration by handling the financing questions gave in the expectation of having the option to accomplish an evaluation as per the predetermined KKM. Summative assessment focuses on reporting at the end of a study program and is connected to the conclusion of student achievement. Although

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

they frequently influence decisions that may affect students' learning, summative assessments do not directly affect learning.

Keywords : Evaluation, Sumatif, BTQ

Abstrak : Evaluasi sumatif mengacu pada gambaran pelaksanaan mahasiswa dan diharapkan dapat dipertanggungjawabkan menjelang akhir suatu program studi. Meskipun penilaian sumatif tidak secara langsung mempengaruhi pembelajaran, penilaian tersebut sering kali mempengaruhi keputusan yang dapat mempengaruhi pembelajaran bagi siswa. Penelitian lapangan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memahami keanehan yang rumit dengan mengumpulkan informasi seluk beluk. Penelitian fenomenologi berupaya memahami pengalaman subjek penelitian serta fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya dalam konteks bahasa dan lingkungan alam tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, penilaian sumatif dilakukan pada ASTS dan ASAS setelah seluruh materi pembelajaran telah tercakup. Soal penilaian sumatif di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan esai. Sebab, karena SD Selain Bakti Nusantara 666 Cileunyi merupakan sekolah berbasis bimbingan belajar, kendala yang dihadapi bergantung pada tingkat prestasi siswa pada umumnya. Apabila mahasiswa tidak mampu mencapai KKM, maka akan diberikan remunerasi dengan menangani soal pembiayaan yang diberikan dengan harapan dapat menyelesaikan penilaian sesuai KKM yang telah ditentukan. Penilaian sumatif menitikberatkan pada pelaporan akhir suatu program studi dan dihubungkan dengan kesimpulan prestasi mahasiswa. Meskipun penilaian sumatif sering kali mempengaruhi keputusan yang mungkin mempengaruhi pembelajaran siswa, penilaian sumatif tidak secara langsung mempengaruhi pembelajaran.

Kata Kunci : Evaluasi, Sumatif, BTQ

PENDAHULUAN

Proses belajar terjadi dalam sebuah sistem Pendidikan, baik formal maupun informal. Interaksi antara unsur-unsur suatu sistem pembelajaran merupakan proses dari pembelajaran tersebut. Kata "pembelajaran" menekankan kegiatan belajar yang dicapai dengan sistem yang disengaja dari materi pembelajaran untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Tujuan belajar, sumber daya belajar, teknik belajar, media belajar, dan evaluasi pembelajaran adalah beberapa komponen yang membentuk pembelajaran sebagai sistemdalam mengatur proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan sederhana.

Dalam kondisi dan tingkat kemampuan tertentu, peserta didik harus atau dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran. (Juniardi, 2023) Menurut Benyamin S. Blossom dan D. Krathwohl, tatanan pembelajaran dipisahkan menjadi tiga wilayah: (1) ruang mental, (2) wilayah emosional, dan (3) wilayah psikomotorik. Pembahasan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses mental, dimulai pada tingkat pengetahuan dan berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi yaitu penilaian disebut dengan ranah kognitif. Sikap, nilai, rasa syukur, dan

penyesuaian sosial emosional semuanya terhubung dengan ranah afektif. Sekarang yang termasuk dalam domain psikomotorik adalah tujuan yang berkaitan dengan keterampilan manual atau motorik alami. (Mahmudi, Athoillah, Wicaksono, & Kusuma, 2022).

Evaluasi juga diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk menjadi sebuah pengukur terhadap berhasil atau tidaknya suatu program atau kegiatan pendidikan. (Kurnia, 2022)

Evaluasi: diartikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karena memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai refleksi untuk menentukan tujuan yang dicapai, rancangan, pelaksanaan, dan dampak pengambilan keputusan. Hal ini juga meningkatkan akuntabilitas dan meningkatkan pemahaman. Validitas, keandalan, objektivitas, normatif, diferensiasi, keadilan, keseimbangan, dan kepraktisan merupakan komponen penting dari penilaian yang sukses. (Widiyarto & Inayati, 2023) Karena penilaian terfokus pada kelas, maka dampaknya lebih besar pada kelas. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memotivasi guru agar mengajar lebih efektif dan siswa belajar lebih baik.

Tenaga pendidik ataun seorang Guru tentunya akan dipermudah dalam memperoleh informasi mengenai hasil kinerja atau pembelajaran siswa berkat evaluasi pembelajaran ini, yang juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan pembelajaran siswa pada pembelajaran selanjutnya. Selain itu, evaluasi berguna untuk menentukan teknik yang akan digunakan oleh pendidik kedepannya. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui penilaian, suatu prosedur metodis untuk memperoleh informasi mengenai efisiensi waktu pembelajaran, guna menentukan capaian siswa. Selain itu, ini membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta memahami hasil yang dicapai oleh siswa sebagaimana ditunjukkan oleh prinsip-prinsip yang digunakan. (Fauzi & Inayati, 2023).

Tujuan penilaian sumatif yang dimaksudkan sebagai laporan pada akhir suatu periode program studi adalah untuk merangkum hasil belajar siswa. Meskipun penilaian sumatif tidak secara langsung mempengaruhi pembelajaran, penilaian tersebut sering kali mempengaruhi keputusan yang dapat mempengaruhi pembelajaran bagi siswa. Pengukuran pemahaman dan keterampilan siswa, umpan balik kepada guru, tolok ukur keberhasilan pembelajaran, pemantauan akuntabilitas dan standar bagi guru, serta motivasi bagi siswa merupakan bagian dari penilaian sumatif.

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjabarkan secara singkat mengenai bagaimana proses evaluasi sumatif pada mata pelajaran BTQ pada kelas III SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi dan untuk mengidentifikasi kendala penerapan evaluasi sumatif mata pelajaran BTQ pada kelas III di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi. Tujuan karya ilmiah ini yaitu: (1) membuka wawasan peneliti mengenai proses evaluasi sumatif mata pelajaran BTQ pada kelas III di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi (2) sebagai bahan acuan bagi para tenaga pendidik agar dapat menumbuh kembangkan gagasan mengenai evaluasi penilaian kagiatan belajar mengajar, terutama pada guru BTQ di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi.

METODE

Penelitian lapangan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena menurut hemat penulis sangat cocok untuk penelitian yang bermaksud menggabarkan atau mendeskripsikan sebuah masalah. Teknik ini digunakan untuk memahami keanehan yang rumit dengan mengumpulkan informasi seluk beluk. Metodologi yang digunakan bersifat fenomenologis, yaitu untuk memahami perjumpaan subjek eksplorasi, keanehan, termasuk tingkah laku, kearifan, inspirasi, dan sebagainya, berkenaan dengan dialek tertentu dan habitat asli. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode penyelidikan informasi yang digunakan adalah pengumpulan informasi, pengurangan informasi, menampilkan informasi, mencapai kesimpulan/pemeriksaan, dan eksplorasi ini menggunakan triangulasi prosedur dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Evaluasi Sumatif

Istilah evaluasi diambil dari bahasa inggris dan memiliki terjemah "terkait dengan aktivitas atau proses mencari tahu nilai dari sesuatu". Maksudnya ini menyiratkan bahwa penilaian bersinggungan dengan latihan atau cara paling umum untuk menentukan manfaat sesuatu. Menurut Witherington, "penilaian adalah ekspresi terlepas dari apakah penilaian itu berharga atau tidak." Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia evaluasi menentukan dilakukan atau tidaknya suatu hal. Pada dasarnya evaluasi adalah menimbang atau mengevaluasi nilai berdasarkan beberapa aturan. Diawali dengan informasi kuantitatif dan subjektif untuk mendapatkan penilaian yang pasti dan obyektif. Peralatan dan perlengkapan

harus memiliki kualitas yang memadai. kuat, kompeten, praktis, dan tulus Tidak pantas mendasarkan keputusan pada keinginan. Siswa yang cantik mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang cantik. nilai berurutan. Evaluasi dilakukan secara hati-hati dan tuntas dengan mempertimbangkan hasil belajar siswa.

Adapun istilah dari sumatif memiliki asal kata "sun" yang memiliki arti "banyak, jumlah besaran, angka". Maksudnya evaluasi sumatif memiliki rujukan pada sebuah proses penilaian terhadap hasil pembelajaran ketika proses pembelajaran tersebut dianggap sudah tuntas. Penilaian sumatif dimuat dalam ASTS "Asessmen sumatif tengah semester" dan ASAS "Asesmen sumatif akhir semester". Sebab itu, penilaian ini biasa dilakukan pada pertengahan atau akhir periode ketika materi pembelajaran selesai disampaikan, dan tujuannya untuk dapat mengetahui apakah kompetensi dasar, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum diperoleh atau tercapai.

Inti dari fungsi penilaian atau asessmen sumatif adalah

a. Menetapkan hasil nilai akhir siswa selama periode berjalan. Hasil tersebut umumnya akan dicatat dalam buku rapor pendidikan di sekolah dan dimaksudkan agar para guru dapat menilai dan menentukan posisi dalam masalah perbandingan urutan prestasi dengan siswa lainnya.
b. Menginformasikan kemampuan dan keterampilan yang telah dikuasai atau diperoleh siswa selama periode tertentu.
c. Sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa untuk mempersiapkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada periode selanjutnya.

Manfaat evaluasi sumatif kemudian mencakup menentukan nilai dan apakah siswa siap untuk pendidikan atau program berikutnya, dan mencatat pencapaian yang berguna bagi wali siswa dan institusi terkait. Tes sumatif juga dapat berfungsi sebagai tes prakiraan untuk mengevaluasi kemampuan yang mengatur siswa ke dalam kelompok tertentu. Tes sumatif dilakukan pada topik akhir sebagai tes umum, sedangkan tes pada akhir subtopik dapat dianggap sebagai alternatif yang memungkinkan. sebagai tes unit atau sub-sumatif. Penilaian formatif terjadi pada kesimpulan topik. jika setiap subtopik sudah ada tes formatifnya, namun jika dibandingkan dianggap formatif karena memuat serangkaian ujian akhir.

Berikut korelasi antara penilaian sumatif dan penilaian formatif:

a. Tujuan evaluasi sumatif ditinjau dari maknanya adalah untuk mencatat kualitas dan kekurangan suatu kerangka atau item informatif untuk memilih penerapannya, sedangkan evaluasi formatif digunakan untuk menentukan kekurangan materi pendidikan untuk pengembangan.

b. Evaluasi sumatif terdiri atas dua langkah jika dilihat dari segi langkah kegiatan. langkah-langkahnya termasuk menilai para ahli dan pemangku kepentingan dan mendokumentasikan prosesnya. eksekusi informatif. Ada empat tahap dalam evaluasi formatif: orang oleh ahli, anggota, pertemuan kecil, dan pendahuluan lapangan untuk pembaruan di setiap tahap

c. Dilihat dari sudut pandang awalnya, penilaian sumatif dapat muncul dari dalam atau di luar evaluasi formatif, di sisi lain di sisi lain, lebih merupakan produksi internal dalam organisasi. untuk memenuhi persyaratan internal

d. Ditinjau sejauh kerangka atau item yang dinilai, penilaian sumatif Daripada membandingkan produk atau sistem, evaluasi formatif lebih fokus pada kerangka atau item tunggal.

e. Menurut tempat analis atau evaluator, penilaian sumatif dilakukan oleh asosiasi luar, sedangkan penilaian perkembangan diselesaikan di dalam oleh Tim untuk desain pembelajaran.

f. Dari segi hasil, laporan evaluasi sumatif adalah dokumen prosedur, hasil, dan saran mengenai penggunaan berkelanjutan produk atau sistem. Selain itu, penilaian perkembangan biasanya mencakup pemahaman materi dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dan mengatasi masalah atau kekurangan keterampilan dalam pengalaman pendidikan.

Penilaian sumatif merupakan proses pengumpulan informasi terhadap hasil pembelajaran melalui kegiatan evaluasi dan penggunaan alat untuk menentukan nilai dan kualitas media pembelajaran. Melalui pemetaan, informasi tersebut nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan, solusi, dan alternatif bagi pengambil kebijakan dan pengambil keputusan. Penilaian sumatif terhadap media pembelajaran bermaksud untuk menilai dan mengukur secara mendalam terhadap media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik. Dalam hal ini, ketepatan pemilihan media pembelajaran guru untuk penilaian sumatif

menjadi fokus penelitian. Karena ketika guru merencanakan, menggunakan, dan berencana menggunakan media pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih media pembelajaran yang tepat berdasarkan isi, karakteristik siswa, gaya belajar, dan fasilitas di sekolah. (Faujiah & Habsah, 2022)

Ada banyak keuntungan mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Mardapi (2017) menyatakan bahwa aspek penting dalam melakukan evaluasi adalah tujuan, pendekatan yang digunakan, manfaat, dan dampak baik pada tingkat makro maupun mikro. Hal tersebut antara lain: (1) memperoleh pemahaman terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah atau telah dilaksanakan oleh pendidik; (2) pengambilan keputusan terkait pelaksanaan dan hasil pembelajaran; dan (3) Analisis peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil yang sejalan. (Magdalena, Oktavia, & Nurjamilah, 2021)

Peserta didik dan satuan pendidikan juga diharuskan mendapatkan manfaat dari pelaksanaan penilaian terhadapa hasil belajar. Peningkatan mutu pendidikan disekolah harus diupayakan dengan menargetkan seberapa tinggi mutu yang ingin dicapai dan merumuskan strategi atau teknik agar mutu tersebut dapat digapai melalui proses belajar mengajar (Gaspersz, Suranto, & Gaspersz, 2023)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna, media pembelajaran yang tepat menyajikan isi atau materi kepada siswa sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka terinspirasi dan menyikapinya. Analisis mendalam dan pertimbangan berbagai faktor penting diperlukan ketika memilih media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran. Semakin relevan media pembelajaran yang dipilih, maka akan semakin ampuh, cakap, dan signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Utama, Mansur, & Irianti, 2019) Evaluasi sumatif papan merupakan pengumpulan data melalui latihan penilaian dengan menggunakan instrumen untuk menentukan mutu dan manfaat media pembelajaran. Pengumpulan informasi melalui kegiatan penilaian dengan menggunakan alat untuk menentukan kualitas dan nilai media pembelajaran disebut dengan manajemen penilaian sumatif. (Salim & Utama, 2020)

Dengan menganalisis hasil evaluasi, guru dapat menilai keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan dan memperbaiki metode yang kurang efektif, guna memberikan umpan balik kepada siswa atas kinerjanya. Penilaian sumatif yang ditujukan kepada siswa oleh guru memiliki beberapa fungsi, antara lain mengetahui jumlah siswa dan

nilainya setelah mengikuti program pembelajaran selama satu semester, sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran, dan mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. digunakan pada tahap pembelajaran. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran kelebihan dan kekurangan mahasiswa pada bidang studi tertentu dan dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan pelaksanaan mahasiswa di kemudian hari. (Guritno, 2023)

tenaga pendidik atau guru melakukan penilaian formatif dulu sebelum pelaksanaan penilaian sumatif pada pembelajaran BTQ.

Ketika proses belajar mengajar selesai guru memberikan penilaian formatif kepada siswa guna mengukur perkembangan yang dialami siswa di sekolah. Lalu pendidik mengevaluasi menggunakan penilaian sumatif pada pelajaran BTQ di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi. Penilaian sumatif ini dilakukan ketika keseluruhan materi pada proses belajar mengajar diselesaikan, proses ini dilakukan dengan PSAT dan ASAS. Soal yang diberkan pada siswa untuk pelajaran BTQ kelas III di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi berjumlah 30 soal adapun rinciannya yaitu 20 soal untuk pilihan ganda, 5 soal untuk soal menjodohkan, 5 soal untuk essai.

Jenis pertanyaan yang diberikan selama PSAT dan ASAS bersifat unik sehubungan dengan pertanyaan formatif. Karena pembuatan alat ukur yang dilakukan untuk PSAT dan ASAS merupakan kewajiban kelompok pembuat soal, maka pengajar hanya berpegang pada pedoman yang dibuat, namun sekaligus mengetahui batasan dan memutuskan program pendidikan yang ditetapkan.

Berdsaarkan kepada hasil kegiatan wawancara dengan guru BTQ besaran nilai minimal dalam kurikulum yang dipakai di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi untuk pelajaran BTQ yaitu KKM 75. Nilai 75 yang dipakai belum termasuk penugasan mandiri dan harian.

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap pemahaman wawasan siswa terhadap materi selama setengah atau satu periode. Penilaian yang dilakukan berdasarkan materi yang telah diterima siswa dan soalpun sama, missal bagaimana siswa dapat memahami materi tentang hukum-hukum waqof yang yang sudah diajarkan? Maka siswa diharapkan dapat menjawab sesuai dengan materi yang telah disampaikan, jika materi yang disampaikan hanya lima jenis waqof berarti siswa hanya mengisi lima waqof saja. Meskipin jumlah waqof lebih dari itu.

Mengenai kontribusi penilaian sumatif terhadap peningkatan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi Penilaian sumatif yang terakhir merupakan kumpulan pemeriksaan terhadap kemampuan anak selama 1 semester. Dari awal semester hingga akhir semester, seberapa baik mereka menyerap apa yang dipelajari? Apakah siswa tersebut mahir atau tidak, harus dilihat dari koleksi ini. Siswa mengulangi jika belum mencapai KKM. Khususnya dengan remediasi atau melakukan tugas tertentu. Alasan tegas siswa harus terlihat dalam pertanyaan eksposisi. Tanggapan esai sangat beragam. Terserah siswa untuk merespons sesuai dengan kemampuannya. Ada tanggapan singkat, ada yang pasti, ada karya latin, ada pula yang mengakui dengan gambar.

Ranah kognitif siswa bukan satu-satunya bidang penilaian, dan nilai tidak selalu diberikan secara numerik. Tugas dan penilaian sumatif akhir dari ulangan harian akan dijumlahkan. Oleh karena itu, pendidik agama melampaui penilaian kognitif. Namun juga dari penilaian mengenai cinta, etika, tingkah laku, pembacaan al-Quran, pengajian, dan lain sebagainya. Guru agama dan santri mencapai kesepakatan di awal pertemuan. Sehingga siswa dapat menyadari bahwa penilaian tidak hanya pada ranah mental saja, tetapi juga segala sesuatu yang berhubungan dengan cinta kasih, etika dan perilaku siswa selama di sekolah.

2. Hambatan dalam pelaksanan evaluasi sumatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan hambatan atau kendala sebagai suatu keadaan atau faktor yang menghambat, menghambat, atau menghalangi tercapainya tujuan (Kemendikbud, 2023) Ahmad Rohani menjelaskan, guru, siswa, keluarga, dan lembaga pendidikan merupakan beberapa faktor yang menjadi penghambat belajar. (Alifah, Mansur, M, dan Afandi, M.S, 2022).

Temuan wawancara mengenai kesulitan dalam melaksanakan evaluasi sumatif di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi menunjukkan bahwa nilai kejujuran anak dapat dinilai ketika mereka menyontek. Kejujuran siswa dalam menjawab pertanyaan dapat dinilai dengan menggunakan penilaian sumatif. Seorang anak sebenarnya belajar jika melakukannya dengan jujur dan mendapat nilai bagus. Jika Anda pernah belajar tetapi mendapat nilai buruk, ini menandakan kemampuan Anda serupa. Jika anak-anak berkonsentrasi pada nilai mereka akan stabil. Jika Anda menyontek dan mendapatkan hasil bagus pada penilaian sumatif akhir, berarti ada yang salah dalam penilaiannya.

Pada kurikulum Merdeka terdapat tingakatan golongan pada usia dasar yaitu tingakt A untuk kelas I dan II, tingkat B untuk kelas III dan IV, tingan C untuk kelas V dan VI. Karena SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi merupakan sekolah swasta, Tantangan yang dihadapi ditentukan oleh tingkat pencapaian siswa pada umumnya. Apabila siswa tidak mampu mencapai KKM, maka diberikan kompensasi dengan mengolah soal pendanaan yang diajukan dengan harapan dapat mencapai penilaian sesuai dengan KKM yang ditentukan.

Berdasarkan temuan pertemuan, hambatan dalam pelaksanaan penilaian sumatif di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi adalah ketika pendidik menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar kepada siswa harus sesuai dengan apa yang akan di teskan pada saat tes sumatif. Selain itu, siswa pasti akan diberikan kisi-kisi dan batasan sebelum mengikuti tes sumatif. Karena proses penilaian rapor tidak hanya didasarkan pada nilai rapor tetapi juga nilai harian, PSAT, dan ASAS, kebiasaan buruk siswa yang tidak menerima nilai harian membuat penilaian sumatif terhambat. Sebagai seorang guru, Anda harus memanggil siswanya terlebih dahulu untuk mendapatkan tugas yang belum selesai dan kemudian memberinya nilai.

Kemudian kendala yang juga perlu diperhatikan dalam proses evaluasi sumatif ini adalah dari unsur soal. Dalam evaluasi Pendidikan terdapat proses validitas soal, pada validitas soal ini guru dapat mengetahui apakah soal yang digunakan pada evaluasi sumatif layak dan valid untuk digunakan sebagai alat untuk mengukut kemampuan siswa.

Pada faktanya bukan hal yang tidak mungkin soal yang digunakan guru atau tenaga pendidik dalam mengukur kemampuan siswa atau yang digunakan untuk evaluasi sumatif bersifat tidak layak atau tidak valid, dan hal itu dipicu oleh banyak kemungkinan dan beberapa factor.

Diantaranya yaitu faktor guru atau tenaga pendidik itu sendiri, maksudnya ketika guru membuat soal yang digunakan sebagai alat ukut evaluasi sumatif, soal tersebut tidak dapat dipahami oleh para siswa karena bebrapa kemungkinan, bisa karena redaksi soal yang sulit dipahami oleh para siswa, tingkat kesulita soal yang diberikan pada siswa bukan sesuai tingkatannya. Terdapat juga factor dari siswa sendiri, yaitu karena siswa tersebut tidak belajar atau karena factor waktu yang sedikit sehingga para siswa tergesa-gesa dalam mengisi jawaban sehingga buka tidak mungkin jawaban yang diisi akan keliru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahsan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan ketika mengkaji evaluasi sumatif pembelajaran BTQ di SD Selain Bakti Nusantara 666 Cileunyi. Di BTQ, hasil belajar juga akan dinilai secara korektif, seperti jika hasil tes sumatif hilang atau tidak sesuai KKM. Oleh karena itu dilakukan tindakan perbaikan dengan harapan hasil evaluasi sesuai dengan KKM yang ditentukan. Pengumpulan informasi melalui kegiatan evaluasi dan penggunaan alat untuk menentukan nilai dan kualitas media pembelajaran disebut evaluasi sumatif.

Berdasarkan temuan wawancara, sebelum melakukan penilaian sumatif, menunjukkan staf atau pendidik terlebih dahulu melakukan penilaian perkembangan pembelajaran BTQ di sekolah dasar. Setelah selesai melakukan evaluasi perkembangan, guru BTQ SD Selain Bakti Nusantara 666 Cileunyi melakukan penilaian sumatif. Pada PSAT dan ASAS, penilaian sumatif diberikan setelah seluruh materi pembelajaran selesai. Di SD Selain Bakti Nusantara 666 Cileunyi, soal penilaian sumatif bersifat sebagai keputusan berbeda, asli menyesatkan, koordinatif dan artikel.

Kemudian kendala yang juga perlu diperhatikan dalam proses evaluasi sumatif ini adalah dari unsur soal. Dalam evaluasi Pendidikan terdapat proses validitas soal, pada validitas soal ini guru dapat mengetahui apakah soal yang digunakan pada evaluasi sumatif layak dan valid untuk digunakan sebagai alat untuk mengukut kemampuan siswa.

Pada faktanya bukan hal yang tidak mungkin soal yang digunakan guru atau tenaga pendidik dalam mengukur kemampuan siswa atau yang digunakan untuk evaluasi sumatif bersifat tidak layak atau tidak valid, dan hal itu dipicu oleh banyak kemungkinan dan beberapa factor.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, N., Mansur, M, & Afandi, M. S. (2022). Implementasi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*.

Faujiah, A. N., & Habsah, D. (2022). Penerapan Implemetasi Desain Dan Evaluasi Sumatif Di Sekolah Dasar SDN Pakulanan 2 Tangerang Selatan. *Masaliq*.

Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 72-83.

Gaspersz, M., Suranto, A., & Gaspersz, N. (2023). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Peserta Didik Sma. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*.

Guritno, A. (2023). Penilaian Sumatif: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Bentuk Dan contohnya. *ESAI EDUKASI*.

Juniardi, W. (2023). *Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Menyusunnya*. Retrieved from Quiper.Com: https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-pembelajaran/

Kemendikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia 2023: https://kbbi.web.id/kendala

Kurnia, F. (2022). *"Evaluasi Adalah: Pengertian, Tujuan, Tahapan, Dan Contohnya.* Retrieved from Dailysocial.Id: https://dailysocial.id/post/evaluasi-adalah

Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). *Arzusin*.

Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*.

Salim, A., & Utama, A. (2020). Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Tepat Guna Di Sekolah Dasar (SD) Se-Kota Banjarmasin. *Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*.

Utama, A. H., Mansur, H., & Irianti. (2019). The Development of Ecosystem Education Game Product to Improve Learn-Ing Motivation of 5th Grade Students of Elementary School. In International Conference on Educational Technology. *Penelitian Pendidikan*.

Widiyarto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.